



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN EDAMAME DAN KAKTUS DI PUSAT PERTANIAN TERINTEGRASI “SATNITE”

Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni^{1*}, Naning Dwi Sulystyaningsih²

¹Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,
dianekamayasari30s@gmail.com

²Prodi Budidaya Perairan, Universitas 45 Mataram, Indonesia, nonaning11@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memperkenalkan dan mempraktekkan teknik budidaya tanaman hortikultura kepada masyarakat desa Saribaye. Jenis tanaman hortikultura yang dimaksud yaitu edamame (kedelai Jepang), Kaktus dan sukulen melalui pemberdayaan masyarakat di pusat pertanian terintegrasi “Satnite”. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan: (1) Observasi untuk melihat kondisi awal mitra akan kebutuhan dan potensi yang ada, (2) Sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman, (3) Pendampingan dan evaluasi kegiatan sejauh mana mereka memperoleh manfaat dari program yang dijalankan. Hasil kegiatan ini meningkatkan kapasitas pengetahuan mitra tentang budidaya tanaman edamame dan kaktus dapat menjadi alternatif bagi mereka untuk memperoleh manfaat secara ekonomi sebagai sumber tambahan penghasilan dan inovasi produk hasil tani masyarakat desa Saribaye.

Kata Kunci: pemberdayaan; budidaya edamame; kaktus; satnite.

Abstract: The purpose of this service activity is to introduce and practice horticultural plant cultivation techniques to the Saribaye village community. The types of horticultural crops in question are edamame (Japanese soybeans), cacti and succulents through community empowerment in the integrated agricultural center “Satnite”. This community service method is carried out through three stages: (1) Observation to see the initial conditions of partners regarding existing needs and potentials, (2) Socialization and training on plant cultivation, (3) Assistance and evaluation of activities to what extent they benefit from the program. run. The results of this activity increase the knowledge capacity of partners about edamame and cactus cultivation, which can be an alternative for them to obtain economic benefits as an additional source of income and innovation of agricultural products from the Saribaye village community.

Keywords: empowerment; edamame cultivation; cactus; satnite.



Article History:

Received : 28-06-2022
Revised : 27-07-2022
Accepted : 31-07-2022
Online : 31-07-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara diwujudkan melalui pembangunan. Pembangunan tidak hanya terfokus pada pertumbuhan namun juga perlu memperhatikan aspek lingkungan sehingga tidak terjadi eksploitas SDA yang dimiliki untuk mewujudkan kesejahteraan. Pembangunan yang fokus utamanya pertumbuhan dan tidak memperhatikan aspek lingkungan berdampak kurang baik bagi lingkungan

dan bagi keberlangsungan kehidupan. Revolusi hijau merupakan salah satu bentuk pembangunan yang mengeksploitasi lahan pertanian (Astuti, 2015). Pembangunan berwawasan lingkungan hidup merupakan upaya sadar dan terencana yang memperhatikan lingkungan hidup, termasuk sumber daya dalam proses pembangunan serta menjamin kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup pada saat ini dan generasi yang akan datang (Sughandhy & Hakim, 2007). Pembangunan masyarakat semakin kuat dengan adanya agen perubahan yang melakukan perubahan inovasi yang terencana dengan program pemberdayaan.

Anwas (2013) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Sedangkan menurut Totok & Poerwoko (2013) pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Pemerintah melindungi petani yang berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pada Pasal 1 Ayat 2 tertulis pengertian pemberdayaan petani yang berbunyi “pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani” (Indonesia, n.d.). Petani perlu diberikan perlindungan serta pemberdayaan supaya petani memiliki kapasitas untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat ini sangatlah sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Saribaye. Desa Saribaye merupakan desa pemekaran dari desa Lingsar yang memiliki luas wilayah hanya 1,73 km² atau 1,79% dari luas Kecamatan Lingsar (Fattah, 2016; Furqon, 2019). Desa Saribaye memiliki potensi SDA yang sangat melimpah, potensi unggulan dibidang pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan. Masyarakat Desa saribaye memiliki potensi namun juga memiliki kendala yang dihadapi untuk mewujudkan pembangunan pertanian yaitu SDM yang masih rendah, terdapat kelompok tani yang kurang aktif, permasalahan modal dan kurangnya pengetahuan akan inovasi tanaman yang menghasilkan nilai ekonomi lebih. Mayoritas petani desa Saribaye hanya menanam jenis tanaman pangan berupa padi, dan belum ada yang mencoba menanam jenis tanaman lainnya. Sehingga peluang inilah yang dimanfaatkan oleh

komunitas petani milineal di pusat pertanian terintegrasi “satnite” dalam mengenalkan budidaya tanaman hortikultura berupa edamame, kaktus dan sukulen.

Edamame dapat tumbuh dengan baik di daerah bersuhu cukup panas dengan curah hujan relative tinggi sehingga cocok ditanam di daerah yang beriklim tropis. Oleh karenanya budidaya edamame dijadikan alternatif budidaya di desa Saribaye yang memiliki iklim yang cocok untuk pertumbuhan edamame atau kedelai jepang ini. Permintaan pasar yang sangat tinggi sebanding lurus dengan harga jual edamame yang tinggi menjadi alasan budidaya tanaman ini.

Kaktus adalah tanaman hortikultura yang dapat tumbuh lama tanpa air dan berasal dari benua Amerika. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman hias yang banyak digemari masyarakat karena unik dan khas (Djaafarer, 1987). Biasanya banyak ditemukan di daerah gersang (gurun). Kaktus merupakan tanaman yang hidup di padang pasir yang tumbuh subur dalam kondisi kering dan panas, tetapi tanaman ini juga bisa dijadikan tanaman hias yang mempercantik ruangan (Arista, 2020; Evinola, 2019; Nur’aini, 2019). Tanaman kaktus masuk dalam tanaman sukulen, karena kaktus bisa menyimpan persediaan air di batangnya, bentuk batangnya yang bervariasi menjadikan kaktus dapat tumbuh lama tanpa air. Kaktus juga memiliki daun yang berubah bentuk menjadi duri sehingga penguapan air melalui daun dapat dikurangi. Keunggulan budidaya kaktus ini terletak pada pemeliharaan yang tidak rumit, tidak memakan banyak lahan/tempat dan memiliki nilai ekonomi yang tergolong cukup tinggi.

Melalui Pusat pertanian terintegrasi diharapkan masyarakat mau belajar sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*) yang diharapkan juga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan memanfaatkan potensi lokal diharapkan keberadaan Pusat pertanian terintegrasi dapat dijadikan roda penggerak bagi kemajuan masyarakat dan dapat berkembangnya ekonomi. Dengan ini, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memperkenalkan dan mempraktekkan teknik budidaya tanaman hortikultura kepada masyarakat desa Saribaye.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar diharapkan masyarakat desa mampu melakukan kegiatan secara mandiri, berinovasi dalam bercocok tanam. Dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa, kelompok tani, komunitas petani milineal dan masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan terdiri sebagai berikut.

1) Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran kegiatan berasal dari Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat berjumlah 15 orang yang terdiri dari kelompok tani dan masyarakat setempat.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut.

a) Sosialisasi Pelatihan Budidaya Tanaman Edamame dan Kaktus

Kegiatan sosialisasi budidaya tanaman edamame dan kaktus bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat sasaran dari kegiatan-kegiatan dan tujuan yang dilaksanakan, diantaranya mengedukasi masyarakat mengenai tanaman yang memiliki value tinggi dimana masyarakat sasaran sebelumnya hanya mengenal tanaman padi sebagai tanaman utama. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara menanam, merawat edamame dan kaktus.

b) Praktek dan pendampingan

Setelah memperoleh pelatihan, masyarakat melakukan praktik dalam budidaya edamame dilahan kebun masyarakat sasaran dilaksanakan dengan baik. Praktik budidaya tanam kaktus dilaksanakan di *greenhouse* yang berlokasi di dalam area kedai satnite. Selain ini dilakukan analisis ekonomi terkait pangsa pasar penjualan produk tanaman edamame dan kaktus. Pendampingan ini bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode.

- 1) Melakukan observasi atau pengamatan awal lokasi: mengamati serta mengumpulkan data terkait potensi dan permasalahan yang ada di Desa Saribaye.
- 2) Sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman edamame dan kaktus kepada masyarakat. Budidaya tanaman edamame mengenalkan jenis tanaman edamame (kedelai jepang) kepada masyarakat, keuntungan yang diperoleh jauh lebih menguntungkan dibanding dengan tanaman konvensional seperti padi dan kedelai yang biasa mereka tanam selama ini. Mengenalkan cara budidaya tanaman hias berupa kaktus yang merupakan pengetahuan baru bagi masyarakat Desa.
- 3) Pendampingan dan evaluasi kegiatan sejauh mana mereka memperoleh manfaat dari bercocok tanam dengan inovasi produk tanaman baru. Pendampingan budidaya tanaman edamame dan kaktus sebagai upaya mengenalkan produk pertanian modern yang memiliki value tinggi kepada masyarakat setempat. Keuntungan dalam melakukan kegiatan budidaya yang

ditawarkan sehingga masyarakat dapat secara mandiri melakukan budidaya, menambah income warga dan membantu menjaga kelestarian SDA di Desa Saribaye.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Observasi

Kegiatan awal program pengabdian kepada masyarakat dilakukan observasi lokasi kegiatan, mengidentifikasi potensi yang dimiliki desa dan peluang usaha yang dapat dikembangkan. Kemudian menentukan waktu pelaksanaan dengan mitra. Masalah yang terjadi berdasarkan observasi awal rata-rata petani hanya menanam jenis tanaman padi, kangkung, kedelai yang memiliki nilai jual dipasar cenderung rendah. Bertolak dari permasalahan tersebut sehingga ditawarkan solusi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman edamame dan kaktus yang diinisiasi oleh komunitas petani milenial melalui pusat pertanian terintegrasi “Satnite” Saribaye. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang budidaya tanaman yang memiliki nilai jual yang menjanjikan, diperlukan kreativitas dan inovasi.

2) Sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Edamame dan Kaktus di Pusat Pertanian Terintegrasi “Satnite” ini berlangsung selama 1 hari yakni pada hari Rabu tanggal 1 Juni 2022. Kegiatan tersebut berlangsung mulai pukul 09.00 wita s/d pukul 15.00 wita. Adapun pelaksanaan kegiatan terdiri sebagai berikut:

Kegiatan awal ini dilakukan sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman yang dibagi menjadi 2 sesi. Sesi ke-1 dimulai pukul 09.00 wita s/d 12.00 wita mengenalkan budidaya tanaman edamame kepada kelompok tani dan warga masyarakat Desa Saribaye. Sesi ke-2 dimulai pukul 13.00 wita s/d 15.00 wita mengenalkan budidaya tanaman kaktus. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Menyiapkan alat dan bahan

Tabel 1. Alat dan bahan Budidaya Tanaman.

Budidaya Tanaman Edamame		Budidaya Tanaman Kaktus	
Alat	Bahan	Alat	Bahan
• Lahan tanam	• Benih edamame	• Pot ukuran kecil / kurang dari 10 cm	• Media tanam (sekam padi, tanah kompos, pasir)
	• KCL	• Alat pengaduk / centong	• GGDM SaMe
	• Urea		• GDM Black BOS
	• SP 36		• Air

• Kapur pertanian	• Gabus
• ZA	• Bibit sukulen
• Reagent	
• Air	
• Igrofol	

b. Cara budidaya tanaman edamame

1) Persiapan lahan

Lahan yang di gunakan harus di gemburkan terlebih dahulu setelah itu di buatkan bendengan. Perkirakan waktunya yaitu sekitar 15 hari. 10 hari pertama, sebelum penanaman lahan tanam di bajak halus. Setelah itu, 5 hari sebelum melakukan penanaman dibuat bedengan dengan ukuran panjang 10 meter, lebar 1 meter dan tinggi 20 – 25 cm.

Antar bendengan diberikan jarak 30 cm. Kemudian 3 hari sebelum penanaman, lakukan pemupukan dasar dengan cara menaburkan pupuk pada bendengan secara merata. Pupuk dasarnya adalah SP 36 sebanyak 2 kg / are kemudian tambahkan kapur pertanian 6 kg / are.

2) Penanaman Benih

Untuk satu are lahan, dibutuhkan 0,5 kg benih edamame. Proses penanaman membutuhkan kondisi tanah yang basah atau lembab. Oleh sebab itu, sehari sebelum penanaman dilakukan pengairan terhadap bedengan. Untuk musim kemarau, benih edamame di tanam pada bedengan dengan jarak tanam 12 X 20 cm. Sedangkan untuk musim hujan, jarak tanamnya adalah 14 X 25. Tanam benih dengan kedalaman 1,5 – 2 cm. Sesudah itu tutupi kembali dengan tanah yang sudah di gemburkan. 1 lubang tanam untuk 1 benih.

3) Penyiangan

Penyiangan dilakukan supaya rumput atau gulma yang berada di sekitar lahan tersebut, tidak menghalangi pertumbuhan edamame. Oleh sebab itu cabuti rerumputan liar yang tumbuh bersaing di sekitarnya. Proses penyiangan ini dapat dilakukan pada saat tanaman berumur 9 atau 10 HST.

4) Pengairan

Proses pengairan di lakukan selama 7 hari sekali dengan cara melakukan penggenangan hingga air dalam kapasitas lapang. Perhatikan juga kondisi tanahnya.

5) Pemupukan

Pemupukan susulan dengan menggunakan KCL 0,5 kg/Are, Urea 1,5 kg/Are dan Za 0,5 kg/Ha. Pemupukan susulan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 10 HST. Pemupukan susulan kedua menggunakan KCL 1 kg / Are, Urea 0,5 kg / Are dan ZA 1 kg / are. Pemupukan susulan kedua ini di lakukan pada saat tanaman berumur 21 HST.

6) Pengendalian OPT

Proses pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) sangat penting untuk dilakukan karena hal ini berpengaruh dengan baik tidaknya kualitas edamame yang di hasilkan ketika panen. Jenis OPT yang biasanya menyerang edamame adalah lalat pucuk, ulat grayak, penggerek batak, dan juga jamur. Pengendalian OPT dapat dilakukan dengan menyemprotkan Reagent 50 C dengan dosis 1 gr / liter air dan Ingrofol 50 WP dengan dosis 1,5 / Ha.

c. Cara budidaya kaktus

1) Persiapan media tanaman

Media tanam kaktus harus baik karena tanpa media tanam yang baik, tanaman kaktus sulit tumbuh baik didalam ruangan. Berbeda dengan tanaman lain yang umumnya ditanam diluar ruangan dan mendapatkan cahaya matahari, tanaman kaktus umum digunakan sebagai hiasan didalam ruangan (*indoor*). Tanaman ini tidak mendapatkan cahaya yang cukup tinggi untuk proses hidupnya. Oleh karena itulah, persiapan media tanam untuk kaktus harus dilakukan dengan baik. Adapaun cara mempersiapkan media tanam sukulen yaitu:

- (a) campurkan bahan tanam berupa sekam padi, tanah kompos, pasir dan pupuk granule GDM SaMe Granule Bio Organic dengan cara diaduk hingga merata;
- (b) larutkan_gdm black bos kedalam air dengan cara diaduk;
- (c) kocorkan GDM Black BOS ke media tanam yang sudah dibuat;
- (d) diamkan media tanam selama beberapa hari. Ini bertujuan agar nutrisi makro-mikro dan bakteri baik yang ada dalam produk GDM Organik bisa bekerja dengan baik dalam menyuburkan, menggemburkan, menghilangkan bibit-bibit penyakit pada media tanam dan meremediasi tanah. Sehingga media tanam yang dipakai untuk menanam kaktus bisa optimal.

2) Menanam bibit kaktus dan sukulen

Cara menanam kaktus yang baru datang dari pihak pembibitan kaktus tentu tidaklah sulit. Namun, ada beberapa langkah yang harus Anda perhatikan agar bibit kaktus yang Anda

tanam tidak stress dan mati. Adapun cara menanam kaktus sebagai berikut:

- (a) buat lubang dengan diameter yang cukup besar atau mendekati bibir pot;
- (b) gemburkan tanah pada sekitara bibit kaktus, kemudian ambil bibit kaktus beserta sedikit tanah yang menempel pada akar. Ini bertujuan untuk meminimalisir stress pada bibit saat dipindah;
- (c) masukkan bibit kaktus beserta sedikit tanah yang ikut dalam akar kaktus kedalam lubang yang sudah dibuat di media tanam;
- (d) tutup kembali tanah hingga semua akar dan batang bawah kaktus tertutup dengan media tanam;
- (e) sirami bibit dengan air hingga basah.

3) Cara merawat tanaman kaktus dan sukulen

Ada beberapa hal yang harus dilakukan agar kaktus tumbuh dengan baik, memiliki warna yang cerah dan terbebas dari hama penyakit. Letakkan kaktus pada tempat yang pas, meskipun diletakkan didalam ruangan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya:

- (a) pastikan suhu ruangan antara 16-24°C;
- (b) jika suhu ruangan lebih panas dari 24°C, maka dapat menyebabkan batang kaktus cenderung kusam;
- (c) atur kelembaban udara berkisar antara 30-90%;
- (d) jika meletakkan kaktus diluar ruangan, pastikan curah hujannya rendah (60 mm/bulan). Jika curah hujan tinggi, maka disarankan untuk membuat payungan agar tidak terguyur hujan terus menerus;
- (e) kaktus adalah salah satu jenis kaktus yang menyukai matahari. Oleh karena itu, pastikan intensitas penyinarannya antara 50-80%;
- (f) sirami tanaman kaktus secara rutin setiap 2-3 hari sekali. Tidak disarankan untuk sering-sering menyirami tanaman kaktus, karena bisa meningkatkan kelembaban pada tanah, dan berakibat pada pembusukan akar dan batang;
- (g) ada beberapa jenis hama yang umum menyerang tanaman kaktus, seperti kutu sisik, kutu batok dan kutu wol. Untuk mencegah serangan hama ini, disarankan untuk melakukan pengamatan terhadap tanaman. Jika didapati hama pada tanaman, segera ambil, bunuh dan buang, agar tidak mengganggu tanaman.

4) Cara memupuk tanaman sukulen

Pemupukan kaktus menggunakan pupuk GDM Organik penting untuk dilakukan. Ini dikarenakan rangkaian pupuk GDM Organik yang terdiri dari GDM SaMe Granule Bio Organic, GDM Black BOS dan POC GDM Spesialis Tanaman Hias berfungsi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman, menggemburkan tanah, menghilangkan bibit-bibit hama penyakit, dan meningkatkan imunitas tanaman agar tidak mudah stress/mati terserang hama-penyakit.

Berbagai penelitian tentang edamame juga pernah dilakukan oleh dengan judul penelitian “Analisa Nilai Tambah Peningkatan Kualitas Edamame Siap Saji Dengan Teknik Pengeringan Food Dehydrator Berputar” (Yudiastuti et al., 2021). Penelitian ini menghasilkan mengenai pengolahan edamame dapat meningkatkan nilai tambah produk edamame sangat dipengaruhi oleh oleh faktor teknis yaitu kapasitas produksi, penerapan teknologi, harga jual produk, upah tenaga kerja dan harga bahan baku. Penelitian dengan judul “Anallisis Lemak Susu Olahan Biji Edamame Sukiran et al., (2019) hasil penelitian tersebut yaitu menentukan kadar lemak susu edamame, olahan biji edamame dimana susu edamame merupakan salah satu produk dengan kelebihan mudah diproduksi dan bergizi tinggi. Berdasarkan penelitian yang relevan diharapkan petani di Desa Saribaye tidak hanya sekedar mampu membudidayakan tanaman edamame saja melainkan dapat berinovasi dengan hasil budidaya yang dilakukan baik secara berkelompok maupun mandiri.

Penelitian tentang “Pemanfaatan Pekarangan Rumah Warga dengan Teknik Budidaya Tanaman Kaktus Hias” Diwant (2018); Diwanti (2018, 2021) hasil penelitian tersebut yaitu antusiasme warga/petani dan kesadaran untuk pemanfaatan pekarangan menuju kemandirian ekonomi dengan potensi kaktus hias. Dengan keberadaan *greenhouse* Satnite sebagai pusat pertanian terintegrasi dan pelopor tanaman kaktus di NTB diharapkan mampu menjadi daya tarik masyarakat umum maupun pelajar dan mahasiswa untuk membudidayakan tanaman kaktus secara mandiri.

Selama kegiatan pelatihan, peserta sangat antusias, aktif terlibat dalam diskusi mengenai cara budidaya tanaman. Antusiasme peserta sasaran terlihat dalam mengikuti diskusi, menyiapkan alat dan bahan, proses penanaman dan praktek langsung dilokasi, sampai dengan tips dan trik pemasaran hasil produk budidaya tanaman edamame dan kaktus.

Setelah pelatihan selesai dilakukan evaluasi melalui pengisian kuesionar terhadap pelaksanaan pelatihan dan quiz dengan cara

salah dua orang perwakilan peserta menyampaikan Kembali materi pelatihan baik dari sisi teori maupun praktek secara langsung cara penanaman edamame dan kaktus.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman edamame dan kaktus diharapkan: (1) meningkatkan kapasitas pengetahuan mitra tentang system budidaya tanaman edamame dan kaktus yang memiliki nilai jual tinggi, keterampilan ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk memperoleh manfaat secara ekonomi sehingga dapat menjadi sumber tambahan penghasilan. (2) peningkatan kesejahteraan masyarakat petani dapat dilakukan dalam kondisi apapun selama kreativits dan inovasi menjadi poin penting untuk terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Comunitas Petani Milineal, tokoh masyarakat Desa Saribaye, kelompok tani, masyarakat dan para pihak yang terkait dalam proses penyelesaian pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Alfabeta.
- ARISTA, M. (2020). *Identifikasi Rizobakteri Pemacu Tumbuh Tanaman/Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR) Pada Kaktus (Cereus repandus Mill.) Sebagai Bahan Pengayaan Mikrobiologi Terapan*. Universitas Jambi.
- Astuti, L. I. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)*. Brawijaya University.
- Diwant, D. P. (2018). Pengembangan potensi masyarakat Dusun Klajuran melalui pemberdayaan pertanian organik. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(1), 29–39.
- Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan pertanian rumah tangga (pekarangan rumah) dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikultur. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 101–107.
- Diwanti, D. P. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Warga Dengan Teknik Budidaya Tanaman Kaktus Hias. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 351–356.
- Djaafarer, R. (1987). Kaktus-kaktus yang Mempesona dalam Trubus. *Jakarta. (XVIII)*, 214–220.
- Evinola, S. P. (2019). *Mengenal Ruang Lingkup Tanaman Hias*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- FATTAH, A. (2016). *Analisis Permintaan Pakan Ikan Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. Universitas Mataram.
- Furqon, N. (2019). *Pola komunikasi antar budaya dalam menciptakan toleransi antar umat beragama di Dusun Endut Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. UIN Mataram.
- Indonesia, R. U.-U. R. (n.d.). *Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani*.

- Nur'aini, H. I. M. (2019). *Mengenal Tanaman Hortikultura*. Penerbit Duta.
- Sughandhy, A., & Hakim, R. (2007). Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan lingkungan Jakarta, PT. *Bumi Aksara*.
- Sukiran, N. M., Santoso, H., & Syauqi, A. (2019). Analisis Lemak Susu Edamame dari Olahan Biji Edamame. *Jurnal SAINS ALAMI (Known Nature)*, 2(1).
- Totok, M., & Poerwoko, S. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Dalam perspektif kebijakan publik. *Bandung: Alfabeta*, 114–115.
- Yudiasuti, S. O. N., Wijaya, R., & Handayani, A. M. (2021). Analisis Nilai Tambah Peningkatan Kualitas Edamame Siap Saji dengan Teknik Pengeringan Food Dehydrator Berputar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(3), 443–454.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Varian kaktus dan Sukulen



Gambar 2. Sosialisasi & pelatihan budidaya tanaman hortikultura



Gambar 3. Greenhouse satnite



Gambar 4. Tanaman kedelai jepang (Edamame)